

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, praktek dan mencoba serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, mandiri, terbuka dan sebagainya. Melalui pelajaran IPA siswa diberi bekal agar memiliki kesanggupan dan kesiapan dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. IPA memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena banyak persoalan dan kegiatan hidup yang berkaitan dengan pengetahuan alam, seperti peristiwa alam di Indonesia dan upaya penanganannya dalam kehidupan.

Aly dan Rahma (2010: 18) menyebutkan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Pembelajaran IPA dengan demikian harus dapat membangkitkan kemandirian peserta didik agar dapat meningkatkan pengetahuan dan prestasi belajar mengenai alam dan seisinya. Guru harus dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan informasi dari guru kelas V SD Negeri Menganti 4, diperoleh data bahwa siswa kurang mandiri dalam belajar IPA. Siswa masih ada yang terlihat mencontek tugas/ulangan, rendahnya minat baca, rendahnya usaha menambah wawasan dari berbagai sumber dan masih tingginya ketergantungan belajar pada

kehadiran guru di kelas serta siswa tidak siap menghadapi ulangan. Siswa cenderung pasif, karena dalam prosesnya siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa kurang berani menyampaikan pendapat sendiri dan bertanya tentang materi pelajaran yang belum dikuasai.

Observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SD Negeri Menganti 4 bahwa dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran, guru tidak melakukan percobaan bila ada materi yang perlu diujicobakan, dan guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar IPA sehingga kemandirian belajar siswa ikut rendah. Rendahnya kemandirian belajar siswa menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Menganti 4, hal ini terbukti dari nilai prestasi belajar Tahun Pelajaran 2014/2015 masih banyak nilai siswa dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran IPA sebesar 67. Hasil UTS semester I pada pokok bahasan peristiwa alam Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan dari 28 siswa hanya 10 siswa (35,71%) yang tuntas KKM dan 18 siswa (64,29%) belum tuntas KKM. Kondisi seperti ini sebenarnya sangat tidak diharapkan.

**Tabel 1.1** Kondisi Awal Siswa

<b>Banyaknya Siswa</b>	<b>Tuntas Belajar</b>	<b>Tidak Tuntas Belajar</b>
28 siswa	10	18
Persentase	35,71%	64,29%

Berdasarkan kondisi ini, guru diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan kemandirian belajar siswa. Kondisi ini dapat diatasi dengan menggunakan langkah-langkah praktis yang harus segera

ditemukan agar kemandirian dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal tersebut diatasi dengan cara, guru menentukan model pembelajaran yang tepat dengan menyesuaikan materi pembelajaran serta karakteristik siswa. Guru harus memodifikasi model pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan aktivitas yang relevan selama pembelajaran. Kemandirian dan prestasi belajar siswa dengan demikian dapat ditingkatkan melalui model *quantum learning*. Model pembelajaran ini diperkuat dengan teori dan temuan tentang perancangan, penyajian, dan pemudahan fasilitas proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri siswa, khususnya kemampuan dan kekuatan pikiran siswa, sehingga siswa akan lebih mandiri dan prestasi belajar pun meningkat.

*Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting pada perkembangan otak siswa dalam mengatur informasi serta hubungan antara bahasa dan perilaku, sehingga dapat menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Siswa akan dilatih dengan metode ini untuk menemukan caranya sendiri dalam mengatasi masalah yang diberikan guru. Metode *quantum learning* harus dibangun melalui prinsip ini. Selain pemilihan metode pembelajaran yang tepat, guru perlu menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil kolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Menganti 4 bahwa pemilihan media IPA yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa terkait dengan materi peristiwa alam di Indonesia, akan lebih baik jika menggunakan dua atau lebih video peristiwa alam dan satu contoh kliping pada setiap pembelajaran.

Media video peristiwa alam akan membantu siswa dalam menumbuhkan ketertarikan siswa tentang materi yang akan disampaikan guru, sedangkan media kliping sebagai alternatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Media kliping dapat dibuat dari berbagai sumber media cetak/elektronik. Peristiwa alam sering terjadi di Indonesia yang diberitakan melalui media cetak/elektronik. Melalui media kliping siswa dapat mengalami secara langsung, karena kebutuhan untuk mengetahui. Siswa akan mengumpulkan data peristiwa alam secara mandiri. Proses mengumpulkan data tersebut, membentuk pola pikir siswa untuk menamai peristiwa alam di Indonesia. Guru harus dapat memberi kesempatan pada siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari data berkaitan dengan materi peristiwa alam yang akan diaplikasikan melalui kliping. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mempresentasikan di depan kelas. Siswa yang lain mengamati dan menulis hal-hal yang belum diketahui. Hal ini melatih siswa berpikir kritis dalam mengamati video peristiwa alam dan gambar yang ada di kliping, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan guru. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA Materi Peristiwa Alam Melalui Model *Quantum Learning* di Kelas V SD Negeri Menganti 4 Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015”.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah melalui model *quantum learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam kelas V SD N Menganti 4 Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah melalui model *quantum learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam kelas V SD N Menganti 4 Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui model *quantum learning* pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam kelas V SD Negeri Menganti 4 Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model *quantum learning* pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam kelas V SD Negeri Menganti 4 Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat tersebut terdiri dari sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran peristiwa alam.
- b. Mengembangkan teori pembelajaran peristiwa alam melalui penerapan model *quantum learning*.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan, referensi ataupun rujukan bagi peneliti yang akan datang yang akan melakukan penelitian yang serupa ataupun yang berkenaan dengan penerapan model *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar IPA materi peristiwa alam.

##### 1. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

- 1) Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya di dalam pembelajaran IPA.
- 2) Mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar kongkrit serta mengurangi verbalisme sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar IPA materi peristiwa alam.
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran IPA.
- 4) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Memberikan pengalaman, wawasan, dan keterampilan dalam memilih dan merancang strategi pembelajaran yang tepat.
- 3) Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk membuat pembelajaran peristiwa alam agar lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif.
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain, bahwa pembelajaran IPA khususnya peristiwa alam dapat menggunakan pendekatan *quantum* sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan PTK, sehingga dapat memperbaiki kinerja peneliti sebagai calon guru.